



Sejarah Manajemen Kelembagaan Madrasah di Indonesia

Anggita Febriany^{1*}, Mohammad Aquallurrizal², Salwa Sabila Ghassani³

¹⁻³Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 244110401081@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 244110401098@mhs.uinsaizu.ac.id²,
244110401110@mhs.uinsaizu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 244110401081@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This article reviews the history and transformation of madrasah management in Indonesia. Emerging in the early twentieth century, madrasahs developed as educational institutions that combined the traditional values of Islamic boarding schools (pesantren) with the organizational structure of modern schools. This study employs a literature review method to examine the evolution of madrasah governance from the colonial era to the reform era. The findings reveal three major stages in the development of madrasah management. The first stage was the early period, during which madrasahs were independently managed by religious leaders and Islamic organizations with limited government involvement. The second stage was the post-independence integration period, characterized by increasing government intervention in curriculum development, institutional regulation, and legal recognition. The third stage was the modernization era, marked by the issuance of the Joint Decree of the Three Ministers in 1975 and the enactment of the National Education System Law of 2003, which strengthened the position of madrasahs within the national education system and placed them on an equal footing with public schools. These developments encouraged madrasahs to adopt Madrasah-Based Management (MBM) as a strategy to improve educational quality, effectiveness, and competitiveness. Overall, the transformation of madrasah management reflects an adaptive process that enables madrasahs to respond to educational reforms and societal changes while maintaining their distinctive Islamic identity and educational mission.*

Keywords: *Governance; History of Management; Madrasah-Based Management; Madrasahs; National Education.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji sejarah dan transformasi manajemen madrasah di Indonesia. Madrasah yang muncul pada awal abad ke-20 berkembang sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dengan sistem pengelolaan sekolah modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menelaah perkembangan tata kelola madrasah sejak masa kolonial hingga era reformasi. Hasil kajian menunjukkan adanya tiga tahap utama dalam perkembangan manajemen madrasah. Tahap pertama adalah periode awal, ketika madrasah dikelola secara mandiri oleh tokoh agama dan organisasi Islam dengan keterlibatan pemerintah yang masih terbatas. Tahap kedua adalah periode integrasi pascakemerdekaan, yang ditandai dengan meningkatnya peran pemerintah dalam pengaturan kurikulum, kelembagaan, dan legalitas madrasah. Tahap ketiga adalah era modernisasi yang ditandai oleh lahirnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri tahun 1975 serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang memperkuat posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional dan menyetarakan kedudukannya dengan sekolah umum. Perubahan tersebut mendorong penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagai upaya meningkatkan mutu, efektivitas, dan daya saing pendidikan. Secara keseluruhan, transformasi manajemen madrasah menunjukkan proses adaptasi yang memungkinkan madrasah tetap relevan terhadap perkembangan pendidikan dan perubahan sosial tanpa kehilangan identitas serta misi pendidikan Islam yang menjadi ciri khasnya.

Kata kunci: Madrasah; Manajemen Berbasis Madrasah; Pendidikan Nasional; Sejarah Manajemen; Tata Kelola.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan Islam menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan besar dalam perkembangan pendidikan nasional adalah madrasah. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai

lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga telah berkembang menjadi institusi formal yang mampu memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.

Keberadaan madrasah terus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan karena kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan zaman menuju arah modern. Madrasah kini tidak lagi identik dengan sistem tradisional, melainkan telah mengalami berbagai pembaruan, baik dalam kurikulum, manajemen, maupun metode pembelajaran. Secara yuridis, pengakuan terhadap madrasah dimulai melalui SKB Tiga Menteri tahun 1975, kemudian diperkuat dengan masuknya madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, dan selanjutnya dipertegas kembali dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Daulay, 2021).

Dalam perkembangannya, madrasah menghadapi berbagai tantangan, terutama di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kualitas manajemen, penguatan mutu pendidikan, serta integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan upaya tersebut, madrasah diharapkan mampu terus berkembang dan berperan dalam mencetak generasi yang berkualitas, kompetitif, serta memiliki akhlak yang mulia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami fenomena melalui pengkajian mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan objek kajian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat menghimpun landasan teoretis, konsep-konsep fundamental, serta pemikiran para pakar guna membangun basis argumentasi yang kokoh terkait topik yang dibahas.

Sumber data utama dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori. Data primer bersumber dari buku-buku referensi utama dan jurnal ilmiah yang mengkaji topik penelitian secara spesifik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti artikel ilmiah, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Proses ini melibatkan aktivitas pencarian, pemilahan, pembacaan, dan pencatatan poin-poin krusial dari berbagai sumber referensi. Data yang telah terhimpun kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif-sistematis untuk menghasilkan simpulan yang komprehensif mengenai dinamika

perkembangan pesantren serta tradisi keilmuan Islam yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Lembaga pendidikan Islam perlu menyesuaikan sistem pendidikannya dengan perkembangan teknologi di era 5.0 agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan dan budaya, sehingga harus terus meningkatkan mutu untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan zaman. Di lingkungan pesantren, pemanfaatan teknologi serta penguatan manajemen pendidikan menjadi hal yang penting agar sistem pembelajaran lebih modern, efektif, dan relevan dengan kebutuhan era 5.0 (Septiani et al., 2025).

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah adalah inovasi pendidikan dari pesantren, namun kontribusinya belum maksimal. Sehingga perlu integrasi dengan pesantren agar tetap berkembang. Pendidikan menentukan kemajuan bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama berkembang di Indonesia dan tetap berperan meski menghadapi berbagai tantangan (Isti' anah & Abu Bakar, 2010).

Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen berbasis madrasah menekankan peningkatan mutu pendidikan melalui Standar kualitas, akreditasi, dan pengambilan keputusan kepada madrasah. Keberhasilan pendidikan madrasah bergantung pada pengelolaan yang baik oleh kepala madrasah, guru, serta dukungan sarana dan prasarana agar proses Pendidikan berjalan efektif dan efisien (Abdullah, 2020).

Modernisasi Pendidikan Islam di Minangkabau

Sejarah manajemen madrasah di Minangkabau merupakan kisah transformasi dari sistem pendidikan tradisional (surau) menuju sistem modern (madrasah) yang terjadi pada awal abad ke-20. Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau Pan-Islamisme memiliki pengaruh penting terhadap proses modernisasi Pendidikan Islam di Minangkabau. Pan-Islamisme mendorong modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau melalui pembaruan pemikiran, perubahan Surau menjadi madrasah, serta peran organisasi pendidikan seperti PERTI dan Muhammadiyah (Fahri, 2024).

Eksistensi dan Transformasi Madrasah

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, eksistensi madrasah telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah, perubahan citra di mata masyarakat, dan adaptasi terhadap tuntutan globalisasi. Madrasah tidak hanya dilihat dari aspek akademik semata, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang membina moral, karakter, dan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan holistik, madrasah memberikan kontribusi yang tak tergantikan dalam menciptakan generasi cerdas, berintegritas, dan memiliki landasan moral yang kokoh. Keberhasilan madrasah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya terletak pada aspek kognitif siswa, melainkan juga dalam membentuk sikap, perilaku, dan keimanan yang kokoh. Dukungan kebijakan pemerintah dan perubahan persepsi masyarakat terhadap madrasah telah memperkuat peran lembaga ini dalam mendidik generasi muda Indonesia yang berkualitas dan berakhlak mulia di tengah dinamika globalisasi yang cepat (Aristiyanto, 2023).

Pesantren dan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Islam

Pesantren & Madrasah mempresentasikan dua wajah Pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dari latar historis & sosiologis berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk ekosistem pendidikan keislaman yang adaptif & berkelanjutan. Pesantren berkembang sebagai lembaga berbasis komunitas yang berakar pada tradisi dakwah & transmisi keilmuan Islam klasik melalui kepemimpinan kiai, pengajaran kitab kuning, serta pola kehidupan asrama yang menekankan pembentukan karakter, solidaritas sosial & kemandirian. Sementara Madrasah lahir sebagai respon terhadap kolonialisme & modernisasi dengan me ngadopsi sistem klasikal, struktur birokratis, serta integrasi ilmu agama & umum dalam kerangka pendidikan formal nasional (Saputra & Faridi, 2026).

Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam sekaligus aset pembangunan pendidikan nasional yang harus dipelihara & dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah & perguruan tinggi memiliki peran strategi's sebagai wadah dalam mengembangkan pendidikan Islam datengah tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, & budaya masyarakat. Namun, lembaga pendadikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan & peningkatan kualitas sehingga diperlukan konsep, kerja keras, serta kerja sama dari berbagai pihak agar dapat berkembang secara lebih maju & profesional (Westerman et al., 2021).

Paradigma Pendidikan Islam Multidisipliner

Eksistensi suatu negara sangat dipengaruhi oleh perhatian & kepeduliannya terhadap pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci keberhasilan & kemajuan suatu bangsa. Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa tahapan mulai dari masa pra-kemerdekaan, orde baru, hingga era reformasi yang menunjukkan perubahan sistem & kebijakan pendidikan. Dalam setiap masa tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama beroperasi. rasi & terus mewarnai perkembangan pendidikan di Indonesia.

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Madrasah

Tumbuh & berkembang nya Madrasah di Indonesia karena disebabkan oleh dua hal, yaitu karena adanya gerakan pembaruan di Indonesia dan sebagai respon Pendidikan Islam terhadap kebijakan Pendidikan Hindia Belanda. Setelah Indonesia merdeka, kebijakan pemerintah terhadap Madrasah masih belum jelas, madrasah masih tersisih/belum masuk kedalam sistem Pendidikan nasional. Baru setelah keluarnya SKB 3 Menteri tahun 1975 & UUSPN tahun 1989, madrasah mendapatkan tempat nya dalam sistem Pendidikan Nasional (Mukhlis, 2017).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Sejarah madrasah pada masa silam telah menggugatkan kepada sebuah lembaga yang terdiskriminasi. Namun keberadaan madrasah sangatlah dibutuhkan. Madrasah di Indonesia muncul pada awal abad ke-20 akibat pengaruh kolonialisme Belanda & gerakan pembaharuan Islam, lalu berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yg lebih modern (Nisoh, 2019).

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengkombinasikan pendidikan yang bersifat keislaman & yang bersifat umum. Madrasah sudah ada sejak abad ke-5 namun madrasah boleh dikatakan sebagai fenomena baru dari Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yang kehadirannya pada permulaan abad ke-20. Seiring dengan perkembangannya madrasah Semakin maju & tingkat pendidikannya seperti sekolah modern, adapun tingkatannya yang sering disebut adalah madrasah ibtidaiyah, madrasah stanawiyah & madrasah aliyah, hal ini dibentuk agar mudahnya untuk mendidik para pelajarnya (Hidayatullah et al., 2022).

Perkembangan madrasah di Indonesia mengalami kemajuan dari masa Orde lama yg mulai mendapat pengakuan formal. Orde Baru yang memperkuat legalitas & kurikulum, hingga era Reformasi yang ditandai dengan peningkatan mutu & digitalisasi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan infrastruktur, kesiapan SDM, stigma sosial & kebutuhan menyeimbangkan ilmu agama serta ilmu umum (Delvia, 2025).

Bahasa Arab banyak dipelajari dilembaga pendidikan Islam seperti madrasah & pesantren. Perkembangannya di Indonesia terbagi dalam periode sebelum dan Sesudah kemerdekaan. Bermula dari pengajian Al-Qur'an & kitab dirumah surau, atau masjid hingga berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang disebut madrasah (Sauri, 2020).

Pengertian madrasah dalam hemat penulis adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang dikelola dengan menejemen dan kurikulum yang modern tanpa meninggalkan khazanah keilmuan Islam pada masa sebelumnya. Madrasah sudah ada sejak zaman nabi Muhamamd Saw., sistem pendidikan madrasah pada zaman Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat adalah menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, namun fungsi masjid jauh lebih dari itu, salah satunya sebagai pusat pendidikan Islam. Pada perkembangan berikutnya maka lahirlah masjid khan yaitu masjid yang mempunyai fasilitas asrama bagi para penuntut ilmu. Madrasah ini terus berkembang sampai pada zaman kejayaan Islam dengan dibangunnya madrasah-madrasah di Naisaphur Iran dan Madrasah Nidzamiyah di Bagdad. Sistem pendidikan madrasah masuk ke Nusantara pada abad ke-20 atau pada masa akhir penjajahan Belanda di Indonesia, ketika pemerintahan Belanda di Indonesia berkuasa, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami sikap diskriminatif terhadap lembaga pendidikan Islam karena penjajah Belanda khawatir dengan adanya madrasah tersebut. Sedangkan pada masa penjajahan Jepang, madrasah dibebaskan untuk melakukan aktivitasnya, hal ini semata-mata Jepang lakukan untuk menarik hati umat Islam terhadap Jepang. Sedangkan perkembangan madrasah setelah Indonesia merdeka adalah dengan diakomodasinya lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah oleh pemerintah melalui departemen agama (sekarang kementerian agama) sehingga mendapatkan perhatian lebih dengan mendapatkan dana operasional dan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana, tidak hanya itu pendidikan agama juga dimasukan di sekolah umum, dan pengajaran umum juga harus diberikan di sekolah Islam. Terakhir dalam rangka memajukan pendidikan Islam, maka dibuatlah dua lembaga yaitu Sekolah Guru Agama Islam dan Sekolah Hakim Guru Agama (Pangeresa et al., 2023).

Madrasah di Indonesia memiliki perjalanan sejarah yang berbeda dengan madrasah di timur tengah. Adanya madrasah di Indonesia adalah bentuk kolaboratif dari pendidikan tradisional pesantren dan pendidikan modern model Barat. Muatan materi agama dan umum yang ajarkan di madrasah dalam berbagai tipenya (RA, MI, MTs, MA dan MAK) menjadi model pendidikan Islam pilihan bagi masyarakat setelah pesantren. Keberadaannya sebagai pendidikan formal yang sejajar dengan sekolah umum menjadikan lulusannya dapat mengakses pendidikan lanjutan manapun. Namun, kondisi ini harus dibarengi dengan manajemen

madrasah yang baik dari pemerintah (Kementerian Agama) dan para kepala madrasah dalam mengadopsi sistem persekolahan modern dengan tetap memegang teguh visinya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam (Rouf, 2016).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengalami banyak dinamika dalam perjalanan sejarah, eksistensinya sangat dibutuhkan Masyarakat muslim. Tetapi tatkala madrasah tidak dikelola secara profesional dengan manajemen yang sistematis, tentu akan menghadapi problematika berat di Tengah persaingan yang kompetitif. Oleh karena itu, kelola lembaga pendidikan Islam itu yang berbasis manajemen merupakan yang sudah tidak di tawar lagi. Nyatanya, prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam secara normatif sama sekali tidak bertabrakan konsep manajemen (Madarik, 2016).

Sejarah Madrasah di Indonesia, madrasah berasal dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan dibawah binaan departemen Agama, perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan sangat terkait dengan peran departemen agama yg mulai resmi berdiri sejak 3 Januari 1996. Lembaga inilah yang secara intensif memperjuangkan politik pendidikan islam & Indonesia (Drajat et al., 2018).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan semangat dan kerja keras yang dilakukan seluruh warganya kini mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern bisa dilihat dari tampilan fisik dan akademiknya, madrasah telah memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai pendukung pengembangan keilmuan (proses pembelajaran), tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan keilmuannya (mapelnya), tenaga kependidikan yang baik serta pendukung lainnya. Madrasah juga memiliki visi, misi dan tujuan lembaga yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Setiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan yang bervariasi, yang menunjukkan kekuatan dan peluang masing-masing lembaga pendidikan. Sarana dan fasilitas yang dimiliki madrasah sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini menuntut madrasah

sebagai sekolah yang bercirikhas Islam dalam mengembangkan kurikulumnya memiliki program-program keilmuan yang berkaitan dengan IMTAQ dan IPTEK serta membangun kecakapan, kemandirian dan kepemimpinan (Chairiyah, 2021).

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengkombinasikan pendidikan yang bersifat keislaman dan yang bersifat umum. Madrasah sudah ada sejak abad ke-5 namun madrasah boleh dikatakan sebagai fenomena baru dari lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia, yang kehadirannya pada permulaan abad ke-20. Seiring dengan

perkebangannya madrasah semakin maju dan tingkat pendidikannya seperti sekolah modern, adapun tingkat-tingkatnya yang sering disebut adalah madrasah ibtidaiyah, madrasah stanawiyah, dan madrasah aliyah, hal ini dibentuk agar mudahnya untuk mendidik para pelajarnya.

Kebangkitan dan perkembangan madrasah di Indonesia (orde lama, orde baru, dan era reformasi), maka diperoleh kesimpulan bahwa pada masa orde lama (1945–1965), madrasah mulai mendapat pengakuan formal melalui pembentukan Kementerian Agama dan kebijakan kurikulum pendidikan agama, meski masih terbatas dalam hal dukungan infrastruktur dan pendanaan. Pada orde baru (1966–1998), madrasah memperoleh legalitas lebih kuat dengan penyeteraan ijazah dan reformasi kurikulum, serta penguatan kelembagaan dan profesionalisasi guru, meskipun tetap berada di bawah sistem pendidikan yang sentralistik. Selanjutnya masa memasuki era reformasi (1998–2025), madrasah mengalami kemajuan pesat melalui desentralisasi, digitalisasi, peningkatan mutu, serta dukungan regulasi. Madrasah pada awalnya berperan sebagai pusat dakwah Islam, yang tidak hanya fokus pada transmisi ilmu agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan pembinaan komunitas Muslim. Program ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, seni Islami, dan pengabdian masyarakat memperkuat kohesi sosial dan solidaritas komunitas, menjadikan madrasah sebagai pusat pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang berlandaskan Islam. Program Smart Madrasah dan *smart library* yang diluncurkan sejak 2020 bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun implementasinya terkendala oleh disparitas infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia. Tantangan lain seperti stigma sosial terhadap lulusan madrasah dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan ilmu umum terus muncul, menuntut madrasah untuk berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika sosial, politik, dan teknologi yang terus berubah (Delvia et al., 2025)

Dinamika lembaga pendidikan Islam kontemporer mengalami perkembangan yang kompleks, seiring dengan meningkatnya diversifikasi ideologi keagamaan di tengah masyarakat. Diversifikasi tersebut melahirkan berbagai ideologi pendidikan Islam dalam praksis kelembagaan seperti tradisionalisme, puritanisme, modernisme, islamisme, vokasionalisme, dan populisme Islam. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam bergerak dinamis mengikuti dinamika sosial-budaya yang berkembang di masyarakat. Meskipun lembaga-lembaga pendidikan Islam kontemporer mengalami perkembangan dari sisi ideologi, akar filsafat pendidikan yang mendasarinya tetap tidak berubah. Perbedaan ideologi pendidikan Islam memang mencerminkan perbedaan pendekatan dan orientasi dalam praksis pendidikan Islam. Namun, esensi filosofis pendidikan Islam tetap berpijak pada tiga akar

filsafat pendidikan Islam, yaitu religius-konservatif, religius-rasional, dan pragmatis-instrumental. Trikotomi ini menggambarkan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam kontemporer secara dinamis, nilai-nilai inti yang terkandung dalam filsafat pendidikan Islam tetap bertahan (Hidayat, 2025).

Desiminasi filsafat pendidikan Islam berdasarkan Pengalaman praktis di Indonesia pada form Internastonal di KIDU Malaysia kegiatan PKM Internasional ini bertujuan untuk mondesiminasikan Pengalaman praktis indonesia dalam pengembangan filsafat pendidikan islam dan integrasi kurikulum kepada lembaga mitra koleksi islam darul ulum (KIDU) Malaysia. (Hidayat et al., 2025)

Pendidikan Islam pada masa kini perlu mengambil pelajaran dari periode keemasan Islam, di mana para ilmuwan memiliki kemampuan multidisipliner dan tidak terbatas pada satu bidang ilmu saja. Bahwa paradigma pendidikan Islam sebaiknya diarahkan pada pembentukan manusia yang menguasai berbagai disiplin ilmu (generalis), bukan hanya spesialis sempit.

Untuk itu, sistem pendidikan Islam harus dikembangkan secara integratif dengan menggabungkan berbagai bidang ilmu, baik agama maupun umum, agar relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang utuh (insan kamil), adaptif terhadap perubahan, serta mampu menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi (Hidayat, 2024).

Sejarah Madrasah di Indonesia (Pendekatan sejarah dan perkembangannya)

Perkembangan madrasah di Indonesia sudah sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari perjalanan sejarah madrasah yang cukup dinamis. Berkembangnya madrasah di indonesia memilia batan dengan sejarah madrasah Itu sendiri. Terjadinya peralihan dari pola konfesional ke modern telah di mulai dari gerakan-gerakan yg munal dari Sudut Internal maupun sudut eksternal.

Pendidikan Islam Modern di Nusantara kajian sejarah pendidikan merupakan bidang yang belum banyak mendekati Studi serius oleh para peneliti pendidikan kontemporer sebagian besar penelitian lebih berorientasi pada pembelajaran, kurikulum atau praktik pendidikan di lembaga formal dan non formal (Fahri & Mujibur, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Madrasah di Indonesia telah berkembang dari lembaga pendidikan tradisional menjadi institusi modern yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Perkembangannya didukung oleh kebijakan pemerintah serta pembaruan dalam manajemen dan kurikulum. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, madrasah dituntut terus beradaptasi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan peran strategisnya dalam membentuk karakter dan pengetahuan, madrasah tetap menjadi bagian penting dalam mencetak generasi yang unggul, berakhlak, dan mampu bersaing di era modern. Agar madrasah mampu terus berkembang dan bersaing di era modern, diperlukan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Madrasah juga diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dukungan pemerintah, masyarakat, dan orang tua sangat diperlukan agar madrasah dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H. (2020). Manajemen berbasis madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 9–16.
- Abubakar, I. (2010). Kelembagaan madrasah di Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 3(50), 405–416. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1309>
- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah perkembangan sistem pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Delvia, M., Samad, D., Mamad, F. S., Wahyuni, D., & Sartini, T. (2025). Evolusi madrasah di Indonesia: Analisis historis komparatif terhadap dinamika kelembagaan, kurikulum, dan pedagogi (1945–2025). *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 239–260. <https://doi.org/10.30762/realita.v23i1.571>
- Drajat, M. (2018). Sejarah madrasah di Indonesia. *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 196–206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161729>
- Hidayat, F. (2024). Karakteristik pendidikan dan ilmuwan Muslim periode keemasan 750–950 M. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.24256/igro.v7i1.5267>
- Hidayat, F. (2025). Trikotomi filsafat pendidikan Islam di tengah dinamika lembaga pendidikan Islam kontemporer. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4131>
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2024). Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau: Studi tentang interaksi dengan Pan-Islamisme (1909–1945). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(2), 169–186.
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2025). *Pendidikan Islam modern di Nusantara: Dialektika pemikiran dan dinamika sosial pada awal abad ke-20*. Wawasan Ilmu.

- Hidayat, F., Khairuddin, H. B., Sumarto, S., Syafryadin, S., Yahya, S., & Pratiwi, R. (2025). Diseminasi filsafat pendidikan Islam berdasarkan pengalaman praktis di Indonesia pada forum internasional di KIDU Malaysia. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 923–933. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.332>
- Hidayatullah, A. T., Jalaludin, M., & Ahmad, A. Y. (2022). Sejarah lembaga pendidikan Islam (madrasah). *Jurnal Mahasiswa*, 4(3), 214–218.
- Madarik, M. (2018). Manajemen madrasah dalam perspektif Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25>
- Mukhlis, A. (2017). Sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam Nusantara: Telaah tentang kelembagaan surau, meunasah, pesantren dan madrasah. *AL-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), 117–138. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3005>
- Nisoh, A. (2019). Manajemen peningkatan mutu madrasah: Studi komparasi lembaga pendidikan di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Thailand Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.85-94>
- Pangeresa, E. P., Putra, E., & Nurjaman, A. (2023). Transformasi lembaga pendidikan Islam: Kajian perkembangan madrasah dari masa ke masa di Indonesia. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)*, 2(2), 126–144. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i2.76>
- Rouf, M. (2016). Memahami tipologi pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 70–82.
- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <http://www.journals.mindamas.com/index.php/insancita>
- Septiani, I., Adelin, M., & Andriani, T. (2025). Sejarah manajemen pendidikan Islam di madrasah dalam menghadapi era 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v5i2.19184>